

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder yang diambil dari sumber-sumber yang dapat dipercaya untuk mendukung analisis. Data utama yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan, laporan tahunan (*AnnualReport*), serta informasi mengenai harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor energi selama periode 2021 hingga 2023. Sumber-sumber tersebut dipilih karena menyediakan informasi yang relevan mengenai pengungkapan *Enterprise RiskManagement* (ERM) dan kinerja keuangan perusahaan. Data ini diambil dari portal Bursa Efek Indonesia (BEI <https://www.idx.co.id/>) dan website resmi dari masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengunduh dan mengakses berbagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dan platform pasar saham yang relevan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pengungkapan *Enterprise RiskManagement* dan kualitas laporan keuangan dengan harga saham sebagai variabel moderasi. Metode pengambilan sampel purposive, yang berarti penulis menetapkan standar untuk pengambilan sampel, digunakan dalam penelitian ini. Perangkat lunak SPSS V.23 akan digunakan untuk mengelola data yang telah dikumpulkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2018) Populasi dalam penelitian merupakan kelompok subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus untuk dianalisis, dengan tujuan menarik kesimpulan yang relevan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor energi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sebanyak 90 perusahaan. Populasi ini dipilih karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, seperti pengungkapan laporan keuangan dan laporan tahunan (*AnnualReport*).

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu untuk dapat dianalisis secara lebih spesifik dan representatif terhadap topik yang diteliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive sampling* merujuk pada metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria spesifik yang sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian. (Sugiyono, 2018). Kriteria Pemilihan Sampel :

1. Perusahaan yang terdaftar di sektor energi di BEI pada periode 2021 hingga 2023
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang dapat diakses publik dan di publikasikan di web resmi perusahaan ataupun web Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Variabel penelitian dan definisi operasional

Dalam penelitian ini, menurut (Sugiyono, 2018) variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperiksa sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel : variabel dependen, independen, dan moderasi, yang masing-masing dijelaskan dengan definisi operasional untuk mengukur pengaruhnya

3.4.1 Variabel Independen

Pengungkapan ERM menggambarkan upaya perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengenali, mengevaluasi, mengelola, serta mengurangi risiko yang dihadapi. Tujuan utama dari pengungkapan ini adalah untuk memberikan informasi yang transparan dan jelas kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memahami cara perusahaan mengelola risiko, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketidakpastian dalam operasionalnya.

Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, pengungkapan ERM akan diukur melalui sejauh mana perusahaan memberikan informasi terkait kebijakan manajemen risiko, proses identifikasi risiko, evaluasi dampak risiko, serta langkah-langkah mitigasi yang dilakukan. Pengukuran ini merujuk pada standar ISO 31000, yang menekankan bahwa pengelolaan risiko harus didukung oleh prinsip, kerangka kerja, dan proses yang terintegrasi dengan strategi dan budaya organisasi. Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{skor ERM} = \frac{\text{jumlah item pengungkapan yang di beri skor}}{\text{jumlah kriteria pengungkapan}} \times 100\%$$

contoh perhitungan : Skor pengungkapan ERM = $\left(\frac{8}{10}\right) \times 100\% = 80\%$

Skor 80% menunjukkan tingkat transparansi yang cukup tinggi dalam pengungkapan ERM perusahaan

3.4.2 Variabel Dependen

Kualitas laporan keuangan mengacu pada kemampuan laporan tersebut untuk mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang efektif.

Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan dievaluasi berdasarkan penilaian dari auditor independen. Digunakan sebagai alat evaluasi, opini audit menentukan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Studi oleh (Lin & Lin, 2016) menemukan bahwa opini audit dapat digunakan sebagai pengukur kualitas baik audit maupun pelaporan keuangan. Dengan demikian, opini audit dapat digunakan sebagai alat yang tepat untuk mengukur kualitas laporan keuangan.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2021), opini audit juga dapat membantu pemangku kepentingan menilai keberlanjutan bisnis suatu perusahaan. Auditor dapat memberikan opini *going concern* kepada investor dan kreditur tentang kondisi keuangan perusahaan dan potensi risiko kebangkrutan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor seperti leverage dan opini audit pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan memperoleh *opini going concern*, yang pada akhirnya berdampak pada persepsi kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, opini auditor independen terhadap laporan keuangan digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dianggap memiliki kualitas yang baik karena menunjukkan bahwa laporan tersebut telah diaudit tanpa temuan material yang dapat mempengaruhi kewajaran informasi keuangan yang disajikan. Sebaliknya, jika opini audit yang diberikan adalah selain wajar tanpa pengecualian, opini audit tersebut dianggap tidak berkualitas.

Indikator pengukuran

1: Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

0: Opini selain wajar tanpa pengecualian.

3.4.3 Variabel Moderasi

Harga saham berfungsi sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara pengungkapan ERM dan kualitas laporan keuangan. Pergerakan harga saham mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, yang dapat memengaruhi bagaimana pengungkapan ERM berdampak pada persepsi kualitas laporan keuangan. Harga saham yang stabil atau cenderung meningkat menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap pengelolaan risiko perusahaan serta kualitas informasi keuangan yang disajikan. Sebaliknya, fluktuasi harga saham yang tinggi atau penurunan harga saham dapat mencerminkan ketidakpercayaan pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan risiko.

Definisi Operasional Harga saham diukur berdasarkan nilai harga penutupan saham perusahaan selama periode penelitian. Pengukuran ini dilakukan dengan mengambil rata-rata harga penutupan saham perusahaan dalam kurun waktu tertentu, yaitu periode 2021 hingga 2023. Harga saham digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap pengungkapan risiko dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pengukuran variabel harga saham:

Indikator: Nilai harga penutupan saham.

Satuan: Rupiah (IDR).

Sumber Data: Diambil dari laporan perdagangan saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian.

Setelah harga saham diukur dengan mengambil nilai penutupan saham perusahaan dalam periode yang ditentukan, hasilnya akan digunakan untuk menganalisis bagaimana fluktuasi atau stabilitas harga saham dapat memengaruhi hubungan antara pengungkapan ERM dan kualitas laporan keuangan. Hasil pengukuran ini nantinya akan dianalisis dalam konteks moderasi, untuk melihat apakah ada dampak signifikan dari harga saham terhadap efektivitas pengungkapan ERM

dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jika harga saham stabil atau menunjukkan kenaikan, ini dapat mengindikasikan bahwa pasar menilai pengelolaan risiko perusahaan dengan baik, yang berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data mencakup proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, tabulasi data dari seluruh responden, serta penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti. Selain itu, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan, penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018), Pendekatan ini diterapkan untuk memastikan bahwa hasil analisis dan pengujian yang dilakukan dapat memberikan jawaban yang tepat mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data dengan melihat beberapa ukuran statistik, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Menurut (Ghozali, 2018), mean diperoleh dengan membagi total seluruh nilai dalam dataset dengan jumlah data yang tersedia. Standar deviasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variasi atau penyimpangan data terhadap rata-rata. Sementara itu, nilai minimum menunjukkan angka terkecil dalam dataset, sedangkan nilai maksimum merepresentasikan angka terbesar dalam data.

3.5.2 Analisis Statistik Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai metode analisis statistik. Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya suatu variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Salah satu keunggulan metode ini adalah tidak

memerlukan asumsi distribusi normal pada variabel independennya, sehingga pengujian seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan (Ghozali, 2018).

Analisis regresi logistik melibatkan empat tahap pengujian, yaitu: Evaluasi kecocokan model secara keseluruhan (*Overall Model Fit*), Pengujian kelayakan model regresi (*Goodnessof Fit Test*), serta perhitungan koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*). Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tahap pengujian model.

3.5.2.1 Uji Kelayakan Model Regresi (Goodnessof Fit Test)

Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan metode Hosmer dan Lemeshow, yang diukur melalui nilai chi-square. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah data empiris sesuai dengan model yang digunakan, dengan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dianggap fit (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) $\leq 0,05$ (tingkat signifikansi), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan data observasi. Dalam kondisi ini, Goodnessof Fit Test tidak dapat memprediksi nilai observasi dengan baik.
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) $\geq 0,05$ (tingkat signifikansi), maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa model sesuai dengan data observasi. Dengan demikian, Goodnessof Fit Test dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasi secara akurat.

3.5.2.2 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall Model Fit digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini didasarkan pada fungsi *Likelihood*, yang menggambarkan probabilitas bahwa model yang diuji dapat menjelaskan data yang digunakan (Ghozali, 2018).

Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, nilai *Likelihood* (L) ditransformasikan menjadi *log Likelihood* (-2LL). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2LL pada tahap awal (*blocknumber* = 0) dengan nilai -2LL setelah memasukkan variabel independen (*blocknumber* = 1). Jika nilai -2LL pada tahap awal lebih besar dibandingkan tahap akhir, maka terjadi penurunan nilai (-2LogL), yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan lebih baik (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan dalam uji keseluruhan model adalah sebagai berikut:

H0: Model yang dihipotesiskan sesuai dengan data (fit).

H1: Model yang dihipotesiskan tidak sesuai dengan data (tidak fit).

3.5.2.3 Uji Koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur menggunakan *Nagelkerke R Square*, yang memiliki fungsi serupa dengan R Square pada regresi berganda. *Nagelkerke R Square* merupakan hasil modifikasi dari koefisien *Cox and Snell*, yang dirancang agar nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 0, berarti variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, maka variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen, sehingga model dianggap lebih baik dalam memprediksi hubungan antar variabel (Ghozali, 2018).

3.5.3 Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi logistik, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model regresi

$$KLK = \beta_0 + \beta_1 ERM + \beta_2 SP + \epsilon$$

Keterangan :

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

β = koefisien Regresi

ERM = *Enterprise Risk Management*

SP = Harga saham

ϵ = *Error item*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Menurut (Ghozali, 2018), uji Wald (t) digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Wald adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.1 Uji Omnibus Test of Model Coefficients (F)

Omnibus Test of Model Coefficients merupakan uji statistik yang digunakan untuk menilai kelayakan model penelitian, yang sebanding dengan uji F dalam regresi linear. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian dapat diterapkan secara valid (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model dianggap layak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa model tidak layak digunakan.